

ANALISIS PENANAMAN KARATER DISIPLIN SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID

Hety Diana Septika¹, Sri Eka Wahyuni²

Universitas Mulawarman¹, Universitas Mulawarman²

Pos-el: hety.diana@fkip.unmul.ac.id¹, sriekawahyuni@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter disiplin yang dilakukan guru di sekolah selama pembelajaran daring. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya karakter disiplin siswa SDN 006 Sungai Kunjang selama pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru kelas IV dan VI siswa SDN 006 Sungai Kunjang. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan penanaman karakter disiplin yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu (1) Strategi melakukan kegiatan rutin, (2) Strategi melakukan kegiatan spontan. Kesimpulan penelitian dan pembahasan mengenai strategi penanaman karakter disiplin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 006 Sungai Kunjang pada masa pembelajaran daring sudah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: *Penanaman Karakter, Karakter Disiplin, Pembelajaran Daring*

ABSTRACT

This study aims. This study aims to determine the instillation of disciplined characters carried out by teachers in schools during online learning. This research was motivated by the decline in the discipline character of SDN 006 Sungai Kunjang students during the implementation of online learning. This type of research uses descriptive qualitative research with the research subjects being fourth and sixth grade teachers at SDN 006 Sungai Kunjang. The technique of data collection is done by interview, observation, and documentation. The data analysis technique used consisted of data reduction, data presentation, and verification. Test the validity of the data in this study using source triangulation. The results of the study show that the instilling of a disciplined character by the teacher in the implementation of online learning is (1) the strategy of carrying out routine activities, (2) the strategy of carrying out spontaneous activities. The conclusion of the research and discussion of the strategy for inculcating disciplined character in learning Indonesian in grade IV SD Negeri 006 Sungai Kunjang during the online learning period has been carried out well.

Keywords: *Reading Difficulty, Low Grade Students*

1. PENDAHULUAN

Dampak pandemi covid -19 di Indonesia memerlukan pengaruh terhadap dunia Pendidikan. Hal ini terlihat dari

pemberlakuan pembelajaran daring atau dalam jaringan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal seperti itu tentunya memberikan dampak yang signifikan

dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru, salah satunya penanaman Pendidikan karakter. Suyadi (2013:6) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha secara sadar dalam menemukan kebenaran, dan mencintainya serta melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan pendidikan mengenai karakter atau mengajarkan peserta didik tentang hakikat karakter di dalam ketiga ranah yaitu, cipta, rasa dan karsa, Barnawi dan Arifin, (2012:23). Pendidikan karakter harus ditanamkan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik khususnya dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Sormin dan Rangkuti (2018:225) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan suatu mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan sehingga mengarah pada proses pencapaian pembentukan nilai karakter serta berakhlak mulia secara keseluruhan, terpadu, seimbang, serta sesuai dengan suatu standar kompetensi lulusan.

Pendidikan kearah terbentuknya karakter siswa di sekolah, merupakan tanggungjawab guru. Olehkarenanya guru perlu mendidik siswa agar memiliki karakter. Guru dalam hal ini perlu menjadikan dirinya sebagai sosok teladan yang berwibawa dihadapan siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang menjadi dasar dalam Pendidikan di Indonesia yakni pengembangan Pendidikan budaya dan karakter bangsa. Salah satu karakter yang diperlukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu karakter disiplin.

Disiplin menurut Salahudin (2013:111) merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Hal ini sejalan dengan Samani dan Hariyanto (2012:121) yang memaknai bahwa karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat

dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukuman atau perintah. Dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin adalah suatu perilaku yang dilakukan seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang dibuat atau diperintahkan. Karakter disiplin bias ditanamkan pada semua orang yang ditandai dengan mematuhi aturan yang berlaku/diuat. Siswa dapat menerapkan disiplin di sekolah maupun di rumah.

Menanamkan karakter disiplin kepada siswa memerlukan strategi. Melihat dari konteks pelaksanaan pembelajaran yang diubah oleh pemerintah, dimana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Sehingga proses pembelajaran siswa dilakukan dirumah, maka ada kebiasaan belajar yang berubah. Salah satunya bias dilihat dari karakter disiplin. Oleh karenanya penting bagi guru untuk menanamkan nilai karakter disiplin meskipun proses pelaksanaan pemelajarannya di laksanakan secara tatap maya. Adapun proses yang digunakan oleh guru SDN 006 Sungai Kunjang selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu menggunakan berbagai macam *platfrom* melalui bantuan jaringan internet. Artinya pembelajaran daring disini memerlukan koneksi internet, *website* dan gawai sebagai sarana interaktif, yang bias menimbulkan timbal balik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru dapat melangsungkan pembelajaran menggunakan grup di media social seperti *WhatsApp* (WA), telegram, *Zoom*, *Google Classroom*, *Google meet*, atau media lainnya. Hal ini sejalan dengan Sadikin dan Hamidah (2020) yang menyatakan bahwa system pembelajaran daring memiliki jenis interaksi dengan menggunakan jaringan internet dengan akseibilitas, fleksibilitas, dan konektivitas. Pembelajaran daring yang dimaksud merupakan pemelajaran yang dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan teknologi serta koneksi

internet sebagai perantara antara guru dan siswa untuk menyalurkan ilmu pengetahuan.

Hal ini, yang membuat konsep pembelajaran di kelas berbeda dengan pembelajaran daring, akibatnya dengan diberlakukannya pembelajaran daring ini, peran guru mengalami kendala salahsatunya dalam menanamkan karakter disiplin siswa yang mengalami perbedaan. Dari kelas sebagai tempat belajar di sekolah menjadi kelas tatap maya melalui *WhatsApp*. Sehingga guru harus mencari alternatif sebagai strategi untuk penanaman karakter disiplin di masa pembelajaran daring. Peneliti ini dilatar belakangi oleh temuan lapangan mengenai menurunnya karakter disiplin selama pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini terlihat dari hasil observasi menunjukkan pada siswa kelas IV SDN 006 Sungai Kunjang. Penanaman karakter disiplin yang biasanya bias di kontrol disekolah tidak bias terkontrol saat pelaksanaan pembelajaran secara daring. Menurunnya karakter ini disebabkan kontrol yang kurang baik dari guru dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin di masa pembelajaran daring.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 006 Sungai Kunjang yang berada di Jalan Latsitarda 1, Kelurahan Karang Asam Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian dilakukan selama tiga bulan dari bulan Juni sampai Agustus. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara alamiah dengan tujuan mendeskripsikan suatu kondisi atau keadaan yang terjadi langsung di tempat penelitian dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna. Jenis

penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai guru dan siswa kelas IV SDN 006 Sungai Kunjang.

Sujek dalam penelitian ini guru kelas IV B dan 6 orang siswa kelas IVB SDN 006 Sungai Kunjang. Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi yang dilakukan kepada guru kelas IV untuk mengetahui bagaimana strategi penanaman karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru, serta melakukan dokumentasi untuk memperkuat data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teori model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, menyajikan kemudian menyimpulkan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber antara lain guru kelas IV dan juga mengecek data dari sumber pendukung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini berupa strategi penanaman karakter disiplin yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran tematik dengan berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2021/2022 tanggal 25 Juni 2021 sampai dengan 27 Agustus 2021 terhadap guru kelas IV A, IV B, IV C, dan kepala SD Negeri 006 Sungai Kunjang. Kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 006 Sungai Kunjang dilaksanakan secara *daring*.

Pendidikan karakter terutama sikap disiplin sangatlah penting untuk ditanamkan pada peserta didik. Hal ini

sesuai dengan pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Melainkan sekolah juga memiliki peran penting yang lainnya terutama dalam perkembangan peserta didik. Pembentukan karakter terutama sikap disiplin pada peserta didik harus ditanamkan sejak dini dan guru di sekolah merupakan panutan bagi peserta didik.

Pembahasan

Strategi dengan melakukan kegiatan rutin

Faktor fisiologi merupakan gejala yang disebabkan oleh kesehatan fisik seperti gangguan pada berbicara, pendengaran, dan penglihatan. Kegiatan rutin yang dilakukan Guru GKA kelas IV melaksanakan kegiatan rutin yaitu memberikan jam wajib, batasan masuk kelas dan menggunakan seragam sekolah saat tatap muka dengan tepat waktu saat pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari data wawancara.

“Saya membiasakan siswa untuk masuk kelas saya dengan memakai seragam sekolah serta atribut lengkap. Serta membuat daftar nama yang terlambat dan tidak memakai seragam. Jika ada yang tidak memakai seragam biasanya saya konfirmasi melalui wa grup. Datang tepat waktu, yang terlambat dinasehati, itu salah satu untuk menanamkan sikap disiplin anak, seperti saya tadi yang menanyakan kenapa tadi siswa terlambat. Peserta didik yang tidak tepat waktu mengikuti pembelajaran harus dinasehati,

harus diberi arahan kalau perlu orang tuanya dipanggil”. (GKB08/29).

“Peraturan tata tertib terhadap peserta didik selama proses pembelajaran yaitu disiplin, memakai pakaian seragam yang sopan dan stand by jam 08.00”. (GKC9/02).

Hasil wawancara di atas Guru GKA menunjukkan untuk penanaman karakter disiplin dengan memberikan batasan waktu masuk kelas dan melakukan konfirmasi penggunaan seragam melalui media *Whatsapp* grup. Penggunaan *Whatsapp* sebagai bentuk media interaktif yang digunakan dalam membangun komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat pendapat Macan (1990) mendeskripsikan manajemen waktu sebagai pengelolaan waktu yang mana individu menetapkan terlebih dahulu kebutuhan dan keinginan kemudian menyusunnya berdasarkan segi urutan kepentingan.

Selain itu GKA juga memberikan tugas melalui wa grup dan kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tugas dan tugas itu dikumpul sesuai dengan batas waktu yang dikumpulkan. Ini terlihat juga dari hasil wawancara.

“Batas pengerjaan tugas yaitu sampai 3 hari setelah penugasan”. (GKA14/02).

“Peserta didik tidak mengumpulkan tugasnya akan dikenakan pengurangan nilai”. (GKA15/02).

Strategi Kegiatan Spontan

Faktor psikologi berhubungan dengan minat baca dan motivasi Berdasarkan hasil observasi kegiatan spontan dalam menanamkan karakter disiplin yang dilakukan guru di kelas IV A yaitu peserta didik yang terlambat mengikuti pembelajaran maka akan diberikan sanksi berupa pengurangan

nilai kedisiplinan. Pembelajaran di kelas IV A dilaksanakan secara *daring* melalui *platform WhatsApp Group*.

Diperoleh data yaitu ketika pembelajaran dimulai pukul 08.30, ada 2 peserta didik yang terlambat mengikuti pembelajaran, 6 peserta didik tidak hadir sehingga hanya ada 6 peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang terlambat mengikuti pembelajaran akan diberikan teguran secara langsung dengan menggunakan *Whatsapp* dan menghubungi melalui gawai. Nantinya, melalui samungan gawai dengan orang tua murid guru akan menanyakan apa yang menyebabkan peserta didik terlambat. Sedangkan peserta didik yang tidak hadir tanpa pemberitahuan ke guru akan dianggap alpa. Jika guru sudah mendapatkan jawaban, maka guru akan memberikan nasihat agar kedepannya tidak melanggar aturan yang berlaku.

“Peserta didik yang terlambat mengikuti pembelajaran akan diberikan sanksi berupa pengurangan nilai kedisiplinan”. (GKA11/02)

“Guru akan menegur peserta didik yang melakukan pelanggaran pembelajaran daring berlangsung melalui personal chat WhatsApp dan telepon, karena asyik bermain sendiri saat pembelajaran Google”. (GKA12/02)

Strategi Keteladanan

Teladan merupakan hal yang dapat di contoh. Atau ditiru. Ishlahunnissa (2010:42) menyatakan bahwa keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata. Guru sebagai pendidik di sekolah merupakan tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan siswa dibandingkan personel lainnya di sekolah. Guru adalah pendidik

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru yang profesional siap difungsikan sebagai orang tua kedua siswa setelah orang tua pertama siswa di rumah. guru, secara umum di tengah masyarakat guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, ini berarti guru merupakan orang yang dapat ditaati dan diikuti, sehingga guru harus selalu memikirkan perilakunya yang wajar sesuai dengan profesinya. Hal ini berarti apa yang dilakukan guru akan dijadikan teladan oleh anak didiknya.

Hasil wawancara dengan Ibu GKA selaku guru kelas IV SDN 006 Sungai Kunjang menunjukkan bahwa Guru memerikan teladan atau contoh kegiatan yang berkaitan dengan karakter disiplin meskipun pembelajaran dilaksanakan secara *daring*. Contoh perilaku yang ditunjukkan guru yakni menggunakan kata, memilih kata da kalimat yang baik pada saat menyampaikan materi, menegur siswa dan memerikan hukuman. Selain itu guru menggunakan pakaian sopan dan rapi meskipun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara *daring*.

“Saya kalau masuk kelas mengecek terlebih dahulu apakah pakaian saya rapi, lengkap tidak hanya memakai baju dan jilbab, menyiapkan alat pembelajaran daring, wifi, kuota kertas, laptop, dan hp” (GKA20/02).

“Kalau ada anak yang terlambat, pakaian tidak rapi, saya akan tegur langsung bahkan mencatat serta menginformasikan kepada orang tuanya dengan menelpon. Menegur dengan kata yang halus dan memberikan perumpamaan” (GKA 24/02).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi penanaman karakter disiplin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 006 Sungai Kunjang pada masa pembelajaran daring sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil temuan adanya penanaman nilai karakter disiplin yang dilakukan guru selama pelaksanaan pembelajaran dari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun strategi yang digunakan untuk penanaman karakter disiplin yaitu; (1) Strategi dengan melakukan kegiatan rutin dengan memberikan Batasan waktu masuk kelas daring, mengecek penggunaan pakaian seragam, dan kehadiran siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (2) Strategi dengan melakukan kegiatan spontan, dalam bentuk memberikan teguran secara langsung dan bertahap baik kepada siswa dan orang tua siswa, (3) Strategi keteladanan, yang dilakukan guru dengan cara memberikan contoh secara langsung mengenakan pakaian rapi dan sopan, melakukan komunikasi dengan halus. Dengan mengamalkan ketiga strategi itu karakter siswa akan tumbuh

5. DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, dan Arifin. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ishlahunnisa. 2010. *Mendidik Anak Perempuan*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika
- Macan, 1990. *Times Manajemen: Test of Proses Moel*. *American Journal of Health Studies*.2000;16, 1: ProQuest Research Librarypg.41
- Samani, Muchlas dan Haryanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salahudin, Anas, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka

Pelajar.

- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sormin, Dorliana, dan Rangkuti, Fatimah Rahma. 2018. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Terpadu Mutiara Kota Padangsidimpuan". *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 4 No. 2. Hal. 219-232. Diakses pada 21 September 2021.